**BAB III**

**METODELOGI DAN OBJEK PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian**

**3.1.1 Jenis Penelitian**

 Metode penelitian Deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, serta merupakan kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Dimana menurut **Moh.Nazir (**2011:54) menyatakan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

**”Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang”**

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Ciri-ciri metode deskriptif antara lain yaitu membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan mengumpulkan data, dan teknik pengumpulan data dengan *schedule questionnaire* ataupun *interview guide.*

Jadi, metode penelitian deskriptif adalah metode yang melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, factual dan akurat dengan cara mengumpulkan data dari perusahaan, menganalisisnya dan akhirnya mengambil suatu kesimpulan.

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara cermat Strategi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Pantai Tanjung Kelayang.

**3.1.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya **Sugiyono** (2013:115). Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih harus memiliki hubungan yang erat dengan penelitian yang kita lakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tanjung Kelayang kabupaten Belitung. Dalam waktu sebulan, saat ini diperkirakan jumlah pengunjung bisa mencapai 1.000 orang.

 Di karenakan populasi yang banyak tidak mungkin mengumpulkan populasi, karena akan memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit, maka untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dilakukan penarikan sampel Pengertian sampel menurut **Sugiyono** (2013:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Non probability Sampling.* Teknik ini tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel secara spesifik teknik yang digunakan adalah sampling insidentaldimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (**Sugiyono**, 2013:85).

Menurut **Ruslan** dalam bukunya **Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi,** mengatakan bahwa : **Penelitian deskriptif yaitu sekurang-kurangnya 100 sampel atau 10% dari populasi.(2006:147)**

Apabila dilihat dari banyaknya populasi yang ada, maka peneliti menentukan dan membatasi populasi yang ditarik sampel, yaitu 100 sampel. Maka jumlah sampel n=100 orang yang berkunjung ke Pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung.

Pendekatan sampel yang digunakan adalah sampel nonprobabilitas, dimana sampel nonprobabilitas adalah penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan subjektivitas peneliti, bukan perhitungan “hukum kebetulan”. Penarikan sampel dengan pendekatan non probabilitas menurut **Rachmat** dalam bukunya **“Metode Penelitian Komunikasi”** dibagi atas :

1. **Sampel kebetulan *(accidental sampling)*, yaitu mengambil sampel siapa saja yang ada atau kebetulan yang ditemui.**
2. **Sampel kuota *(quota sampling)*, yaitu menetapkan jumlah tertentu untuk setiap strata lalu meneliti siapa saja yang ada sampai jumlah itu terpenuhi.**
3. **Sampel purposiv *(purposive sampling)*,yaitu memilih orang-orang tertentu karna mewakili statistik, tingkat signifiksi dan pengujian hipotesis (2001:81)**.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel kebetulan (*accidental sampling*) yaitu pengambilam sampel dengan cara kebetulan yaitu siapa saja yang ada atau kebetulan ditemui di Pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung.

* + 1. **Operasional Variabel**

Setiap penelitian dibutuhkan penjabaran yang berbentuk konsep abstrak agar didapat suatu bentuk yang lebih nyata. Proses ini dinamakan proses operasionalisasi variabel. Judul yang dibuat oleh peneliti yaitu variabel X dan variabel Y. Untuk memudahkan langkah-langkah penelitian selanjutnya, maka peneliti mengemukakan definisi operasional variabelnya sebagai berikut: Strategi Promosi Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung .

Adapun oprasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Oprasional Variabel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel  | Dimensi | Indikator |
| Varibel X:Promosi | *Advertising* | 1. Promosi Ide
2. Promosi Jasa-jasa
 |
| *Personal Selling* | 1. Persentase Secara Lisan
2. Menjual Produk atau Jasa
 |
| *Sales Promotion* | 1. Aktivasi-aktivasi Pemasaran
2. Publikasi
 |
| Variabel Y:Minat Pengunjung | Perhatian  | 1. Pengetahuan
2. Keinginan
 |
| Keinginan  | 1. Ingin Tahu
2. Tertarik
 |
| Kesan Bermanfaat | 1. Pertimbangan
2. Kesediaan
 |

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

1. **Studi Kepustakaan** adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku serta dokumentasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti serta mengumpulkan berbagai informasi yang ada.
2. **Studi Lapangan** adalah cara dalam memperoleh data dengan menggunakan penelit secara langsung ditempat penelitian yang menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :
3. **Observasi non partisipan** yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggumpulkan berbagai informasi mengenai apa yang si peneliti butuhkan dan langsung ke objek penelitian di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung.
4. **Wawancara** yaitu teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengadakan tanya jawab bisa secara tertulis ataupun lisan. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara yang berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.
5. **Angket** yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan data yang berisikan beberapa pertanyaan, untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket dikembalikan lagi kepada peneliti. Angket ini disebarkan secara langsung kepada responden penelitian yaitu masyarakat luar yang berkunjung ke wisata Pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung (n=100).
	* 1. **Teknik Analisis Data**

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara memproses data yang didapat dari hasil survei melalui kuesioner pada lembaran kode, kemudian didistribusi frekuensi. Tabel frekuensi disusun tiap-tiap variabel penelitian dan merupakan bahan dasar untuk analisis selanjutnya.

Peneliti menggunakan dua pendekatan dalam penelitian ini :

1. Pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh. Metode kuantitatif dalam mengumpulkan data memanfaatkan tes tertulis atau kuesioner.
2. Pendekatan kualitatif, yaitu metode kualitatif sebagai prosedur penellitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang bersangkutan yang dapat diamati melalui tekhnik wawancara.

Selain menggunakan dua teknik pendekatan dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan teknik analisis data yang merupakan teknik dengan cara penyederhanaan atau pengumpulan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan menggambarkan serta mendeskripsikan masalah yang sedang diteliti menyangkut bagaimana cara dan alat penelitian yang diperlukan untuk membahas penelitian.

Maka teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah :

1. **Pengeditan *(editing)***

Pengeditan *(editing)* merupakan proses pengecekan data dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian, Fungsi Promosi Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung di Pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung yang diperoleh oleh peneliti melalui teknik survey dan observasi yang memerlukan proses editing untuk menghindari usaha kesalahan, tujuan pengeditan data penelitian tersebut merupakan jaminan kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis.

1. **Pemberian Kode *(coding)***

Pemberian kode *(coding)* merupakan proses identifikasi dan klasifikasi penelitian Fungsi Promosi Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Dinas Pariwisata dan ekonomi kreatif Kabupaten belitung kedalam *score numeric* atau karakter simbol-simbol tertentu untuk mengklarifikasikan jawaban dari kuesioner atau angket.

1. **Tabulasi**

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data, yaitu proses memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Tabel yang dipakai oleh peneliti dalam meneliti Fungsi Promosi Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung dengan cara menginterpretasikan angka-angka frekuensi. Tabel frekuensi disusun tiap variabel penelitian dan merupakan bahan dasar untuk analisis selanjutnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

 $fi$

P = X 100%

 n

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

I = Interfal 1,2,3,...dst

n = Jumlah Responden

**Sumber : Sudjana (Metode Statistika, 1996:50)**

1. **Pemerosesan Data *(data processing)***

Pemprosesan Data *(data processing)* adalah teknik menganalisis data yaitu dengan mencari arti makna dalam bentuk membandingkan teori dan realitas yang selanjutnya dapat digunakan dalam memecahkan masalah. Data dilakukan dengan cara memproses data yang telah didapat dari hasil survey melalui lembaran kode, kemudian disusun dari tiap-tiap variabel untuk semua bagian dengan menggunakan tabel frekuensi sehingga mendapatkan gambaran tertentu untuk dianalisis oleh peneliti dengan mendapatkan tambahan berbagai informasi yang melalui cara observasi, wawancara, angket, dan studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun penilaian sebagai berikut

1. Pengolahan data dilakukan dengan mengisi jumlah frekuensi dan jumlah presentase.
2. Membuat kolom tabulasi
3. Membuat kriteria nilai sebagai berikut :
4. 50%-100% = baik/meningkat
5. 30%-50% = kurang/meningkat
6. <30% = tidak meningkat
7. Menentukan rata-rata presentase dibagi jumlah item pertanyaan

**Sumber : Kutipan Buku Suharsini Ari Kunto dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian (1997:243-244).**

* + 1. **Lokasi dan Lama Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bagian Pemasaran Dinas Pariwisata dan ekonomi kreatif kabupaten belitung jalan Depati gegedek No.17 Pangkal Lalang Tanjungpandan Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung. Dengan jumlah populasi yang akan di olah datanya sebanyak 100 orang yang akan diteliti sebagai responde. Adapun lamanya waktu penelitian dimulai dari september 2017 sampai dengan selesai.

**3.2 Objek Penelitian**

**3.2.1 Sejarah Singkat Kabupaten Belitung**

Belitung merupakan kepulauan yang mengalami beberapa pemerintahan raja-raja. Pada akhir abad ke-7, Belitung tercatat sebagai wilayah Kerajaan Sriwijaya, kemudian ketika Kerajaan Majapahit mulai berjaya pada tahun 1365, pulau ini menjadi salah satu benteng pertahanan laut kerajaan tersebut. Baru pada abad ke-15, Belitung mendapat hak-hak pemerintahannya. Tetapi itupun tidak lama, karena ketika Palembang diperintah oleh Cakradiningrat II, pulau ini segera menjadi taklukan Palembang.

Sejak abad ke-15 di Belitung telah berdiri sebuah kerajaan yaitu Kerajaan Badau dengan Datuk Mayang Geresik sebagai raja pertama. Pusat pemerintahannya disekitar daerah Pelulusan sekarang ini. Wilayah kekuasaaannya meliputi daerah Badau, Ibul, Bange, Bentaian, Simpang Tiga, bahkan jauh sampai ke daerah Buding, Manggar dan Gantung. Beberapa peninggalan sejarah yang menunjukkan sisa-sisa kerajaan Badau, berupa tombak berlok 13, keris, pedang, gong, kelinang, dan garu rasul. Peninggalan-peninggalan tersebut dapat ditemui dilihat di Museum Badau.

Kerajaan kedua adalah Kerajaan Balok. Raja pertamanya berasal dari keturunan bangsawaan Jawa dari Kerajaan Mataram Islam bernama Kiai Agus Masud atau Kiai Agus Gedeh Ja'kub, yang bergelar Depati Cakraningrat I dan memerintah dari tahun 1618-1661. Selanjutnya pemerintahan dijalankan oleh Kiai Agus Mending atau Depati Cakraningrat II (1661-1696), yang memindahkan pusat kerajaan dari Balok Lama ke suatu daerah yang kemudian dikenal dengan nama Balok Baru. Selanjutnya pemerintahan dipegang oleh Kiai Agus Gending yang bergelar Depati Cakraningrat III.

Pada masa pemerintahan Depati Cakraningrat III ini, Belitung dibagi menjadi 4 Ngabehi, yaitu :

1. Ngabehi Badau dengan gelar Ngabehi Tanah Juda atau Singa Juda;
2. Ngabehi Sijuk dengan gelar Ngabehi Mangsa Juda atau Krama Juda;
3. Ngabehi Buding dengan gelar Ngabehi Istana Juda.

Masing-masing Ngabehi ini pada akhirnya menurunkan raja-raja yang seterusnya lepas dari Kerajaan Balok. Pada tahun 1700 Depati Cakraningrat III wafat lalu digantikan oleh Kiai Agus Bustam (Depati Cakraningrat IV). Pada masa pemerintahan Depati Cakraningrat IV ini, agama Islam mulai tersebar di Pulau Belitung.

Gelar Depati Cakraningrat hanya dipakai sampai dengan raja Balok yang ke-9, yaitu Kiai Agus Mohammad Saleh (bergelar Depati Cakraningrat IX), karena pada tahun 1873 gelar tersebut dihapus oleh Pemerintah Belanda. Keturunan raja Balok selanjutnya yaitu Kiai Agus Endek (memerintah 1879-1890) berpangkat sebagai Kepala Distrik Belitung dan berkedudukan di Tanjungpandan.

Kerajaan ketiga adalah Kerajaan Belantu, yang merupakan bagian wilayah Ngabehi Kerajaan Balok. Rajanya yang pertama adalah Datuk Ahmad (1705-1741), yang bergelar Datuk Mempawah. Sedangkan rajanya yang terakhir bernama KA. Umar.

Kerajaan keempat atau yang terakhir yang pernah berdiri adalah Kerajaan Buding, yang merupakan bagian dari wilayah Kerajaan Balok. Rajanya bernama Datuk Kemiring Wali Raib. Dari keempat kerajaan yang telah disebutkan diatas, Kerajaan Balok merupakan kerajaan terbesar yang pernah ada di Pulau Belitung.

Masa pendudukan Belanda-Jepang

Pada abad ke-17, Pulau Belitung menjadi jalur perdagangan dan merupakan tempat persinggahan kaum pedagang. Dari sekian banyak pedagang, yang paling berpengaruh adalah pedagangn Cina dan Arab. Hal ini dapat dibuktikan dari tembikar-tembikar yang berasal dari Wangsa Ming abad ke-14 hingga ke-17, yang banyak ditemukan dalam lapisan-lapisan tambang timah di daerah Kepenai, Buding dan Kelapa Kampit. Pedagang-pedagang Cina tersebut masuk ke Pulau Belitung kira-kira tahun 1293. Hal ini berdasarkan catatan dari seorang sejarawan Cina bernama Fei Hsin tahun 1436. Sedangkan orang Cina mengenal Belitung disebabkan pada tahun 1293, sebuah armada Cina dibawah pimpinan Shi Pi, Ike Mise dan Khau Hsing yang sedang mengadakan perjalanan ke Pulau Jawa terdampar di perairan Belitung.

Selain bangsa Cina, bangsa lain yang banyak mengenal Pulau Belitung adalah bangsa Belanda. Pada tahun 1668, sebuah kapal Belanda bernama 'Zon De Zan Loper', dibawah pimpinan Jan De Marde, tiba di Belitung. Mereka merapat di sungai Balok, yang saat itu merupakan satu-satunya bandar di Pulau Belitung yang ramai dikunjungi pedagang asing berdasarkan penyerahan Tuntang pada tanggal 18 September 1821, Pulau Belitung masuk dalam wilayah kekuasaan Inggris (meskipun secara de facto terjadi pada tanggal 20 Mei 1812). Oleh Residen Inggris di Bangka, diangkat seorang raja siak untuk memerintah Belitung, karena di pulau kecil ini sering terjadi perlawanan rakyat yang dipimpin oleh tetua adat. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Komisaris Jenderal Kerajaan Inggris tanggal 17 April 1817, Inggris menyerahkan Belitung kepada Kerajaan Belanda. Selanjutnya atas nama Baginda Ratu Belanda, ditunjuk seorang Asisten Residen untuk menjalankan pemerintahan di Pulau Belitung.

Pada tahun 1823, seorang Kapten berkebangsaan Belgia bernama JP. De La Motte, yang menjabat sebagai Asisten Residen dan juga pimpinan tentara Kerajaan Belanda, berhasil menemukan timah. Selanjutnya seusai Traktat London tahun 1850, penambangannya diambil alih oleh Billiton Maatschapij, sebuah perusahaan penambangan timah milik Pemerintah Belanda di Belitung. Pada saat itu Belitung terbagi atas 6 daerah, yaitu :

Tanjungpandan dan Gantung/Lenggang yang berada langsung dibawah pemerintahan Depati;

Badau, Sijuk, Buding dan Belantu yang berada dibawah pemerintahan masing-masing Ngabehi.

Pada tahun 1890, pangkat Ngabehi dihapus dan digantikan dengan Kepala Distrik. Selanjutnya terdapat 5 distrik yaitu : Tanjungpandaan, Manggar, Buding,Dendang dan Gantung.

Tahun 1852 Belitung dipisahkan dari Bangka dalam urusan administrasi dan kewenangan penambangan timah. Pemisahan tersebut atas desakan JF. Louden (kepala pemerintahan pusat di Batavia), untuk mencegah pengaruh buruk dari Residen Bangka yang iri melihat pertambangan timah yang berkembang dengan pesat di Belitung.

Dalam rangkaian sistem pemerintahan Hindia Belanda, pada tahun 1921 Belitung dijadikan sebuah distrik yang dikepalai oleh seorang Demang yaitu KA. Abdul Adjis, yang dibantu 2 orang Asisten Demang yang membawahi 2 onder district, yaitu Belitung Barat dan Belitung Timur. Gemeente atau kelurahan di Belitung dibentuk pada tahun 1921-1924. Berdasarkan Ordonantie No. 73 tanggal21 Februari 1924, ditetapkan sebanyak 42 Gemeente di seluruh Belitung.

Pada tahun 1933, Belitung berubah status menjadi satu Onder-afdeling yang diperintah oleh seorang Controleur dengan pangkat Assistant Resident, yang bertanggung jawab kepada Residen dari Afdeling Bangka - Belitung yang berkedudukan di Pulau Bangka.

Tanggal 1 Januari 1939 berlaku peraturan baru di wilayah di wilayah Belitung, yang berarti Pulau Belitung sudah diberi hak untuk mengatur daerahnya sendiri. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi beberapa keadaan, misalnya Onder-afdeling Belitung meliputi 2 distrik yaitu, Distrik Belitung Barat dan Distrik Belitung Timur, yang masing-masing dikepalai oleh seorang Demang.

Tentara Jepang menduduki Pulau Belitung pada bulan April 1944, pemerintahan dikedua distrik dikepalai oleh Gunco. Pada awal tahun1945 oleh Jepang di Belitung dibentuk Badan Kebaktian Rakyat yang bertugas membantu pemerintahan. Masa pendudukan Jepang tidak lama, selanjutnya perubahan kembali terjadi ketika tentara Belanda kembali menguasai Belitung pada tahun 1946. Pada masa pemerintahan Belanda ini, Onder-afdeling Belitung diperintah kembali oleh Asisten Residen Bangsa Belanda, sedangkan penguasaan distrik tetap dipegang oleh seorang Demang yang kemudian diganti dengan sebutan Bestuurhoofd.

Masa kemerdekaan

Pulau Belitung sebagai bagian dari Residensi Bangka - Belitung, beberapa tahun lamanya pernah menjadi bagian dari Gewest Borneo, kemudian menjadi bagian Gewest Bangka - Belitung dan Riau. Tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama, karena muncul peraturan yang mengubah Pulau Belitung menjadi Neolanchap. Selanjutnya sebagai badan pemerintahan dibentuklah Dewan Belitung pada tahun 1947. Pada waktu pembentukan Republik Indonesia Serikat (RIS), Neolanchap Belitung merupakan negara tersendiri, bahkan karena sesuatu hal tidak menjadi negara bagian. Tahun 1950 Belitung dipisahkan dari RIS dan digabungkan dalam Republik Indonesia. Pulau Belitung menjadi sebuah kabupaten yang termasuk dalam Provinsi Sumatera Selatan dibawah kekeuasaan militer, karena pada waktu itu Sumatera Selatan merupakan Daerah Militer Istimewa. Sesudah berakhirnya pemerintahan militer, Belitung kembali menjadi kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati.

Masa sekarang

Pada tanggal 21 November 2000, berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000, Pulau Belitung bersama dengan Pulau Bangka memekarkan diri dan membentuk satu provinsi baru dengan nama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi ini merupakan provinsi ke-31 di Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan aspirasi masyarakat dan setelah melalui berbagai pertimbangan, Kabupaten Belitung memekarkan diri menjadi 2 kabupaten yaitu Kabupaten Belitung beribukota di Tanjungpandan dengan cakupan wilayah meliputi 5 kecamatan dan Kabupaten Belitung Timur dengan Manggar sebagai ibukotanya dengan cakupan wilayah meliputi 4 kecamatan

* + 1. **Logo Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung**

**Gambar 3.2**

**Logo Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung**

**Sumber : Arsip Dinas Pariwisata Provinsi Belitung (2015)**

SEKRETARIS

DRA. ZULLIA SRI MUSTIKA

KEPALA DINAS

IR. HERMANTO

JABATAN FUNGSIONAL TERTENTU

DODY INDHARDY,S.SN

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PARIWISATA BELITUNG

KASUBAG KEUANGAN AZZURA

KASUBAG PERENCANAAN DAN PELAPORAN

UPIK SUMARTI, S.S  RUSMIYANTI

KASUBAG KEPAGAWAIAN DAN UMUM

AGUSTI RUSMIYANTI

BIDANG EKONOMI KREATIF

WIWIH WIDANGINSIH,S.SN

BIDANG PEMASARAN PARIWISATA

ROHILI,S.E

BIDANGPENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA

SUSANTO, S.E

BIDANG KELEMBAGAAN DAN INDUSTRI PARIWISATA

WAHYU HIDAYAT ,S.E

SEKSI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF

ELMITA AGUSTINA ,S.S

SEKSI PROMOSI PARIWISATA

ISWAN JUNIADI

SEKSI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DAN EKOSISTEM

.......

SEKSI HUBUNGAN KELAMBAGAAN KEPARIWISATAAN

ISMAIL

SEKSI KERJASAMA DAN FASILITASI

EVI NOVIANTI,S.MN

SEKSI PENGEMBAGAN PASAR DAN INFORMASI PARIWISATA

RETNO INDRASTUTY,S.IP

SEKSI PENGEMBANGAN DESTINASI BUDAYA ALAM DAN BUATAN

ERNA SOPMAWATI,S.AP

SEKSI SDM APARATUR DAN SDM KEPARIWISATAAN

.......

SEKSI HUBUNGAN KELEMBAGAAN

ALEXANDER IKHSAN,ST,M.SI

SEKSI PENGEMBANGAN KOMUNIKASI PEMASARAN PARIWISATA

.........

SEKSI TATA KELOLA DESTINASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

NATASIA,S.S

SEKSI INDUSTRI PARIWISATA

ADI PEBFRIATNA,S.IKOM

UPT TIRTALOKA

........

KASUBAG TATA USAHA

RESTIWINA , S.S

UPT TAMAN HIBURAN

RONAL IRAWAN,S.T

UPT DESTINASI PARIWISATA TANJUNG KELAYANG

ALEX SURYADI,S.E

KASUBAG TATA USAHA

RESTIWINA , S.S

KASUBAG TATA USAHA

RESTIWINA , S.S